**PERAN DUTA GENRE UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) PIK SAHABAT SEBAGAI *ROLE MODEL* TERHADAP PENCEGAHAN PERGAULAN BEBAS MAHASISWA UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

**Amilia Lestari**

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran Duta GenRe (generasi berencana) ukm pik sahabat sebagai *role model* terhadap pencegahan pergaulan bebas dan faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan perannya sebagai Duta GenRe. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penilitian ini menggunakan teknik *purposive sampling.* Kemudian penelitian ini dilakukan analisa data di olah dengan cara reduksi data, *display* data, dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Duta GenRe sebagai *role model* terhadap pencegahan pergaulan mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan cara melakukan pelayanan informasi dan konseling, mengadakan pelatihan pendidik sebaya dan konselor sebaya, pembinaan dan *controlling*, edukasi, serta menjalin kerjasama. Upaya pencegahan itu untuk mewujudkan tegar remaja yaitu remaja yang berperilaku sehat, terhinadar dari resiko TRIAD KRR (3 Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja) yaitu seks bebas, NAPZA dan HIV/AIDS, serta mempunyai perencanaan kehidupan berkeluarga. Faktor pendukung dalam menjalankan perannya adalah sikap semangat, antusias dari anggota, dukungan instansi,sarana dan prasarana, dukungan alumni, semakin luasnya kerjasama, dan respon organisasi lainnya yang merupakan faktor pendukung untuk kemajuan pembinaan generasi muda. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu adanya perbedaan pendapat antar Duta GenRe dalam strategi penyampaian materi-materi GenRe, perbedaan pendapat itu sebagai sebuah kreasi para Duta GenRe dalam menjalankan program-programnya. Adanya masing-masing kesibukan baik dari Duta GenRe, karena hal tersebut belum muncul rasa dalam diri para Duta GenRe bahwa dirinya adalah seorang Duta yang dipilih untuk melakukan berbagai perubahan.

**Kata kunci: Duta GenRe PIK Sahabat, Pencegahan Pergaulan Bebas.**

**Pendahuluan**

Masa remaja merupakan masa peralihan dimana satu fase perkembangan manusia yang memiliki arti kehidupan selanjutnya, karena kualitas banyak ditentukan oleh cara menata dan membawa dirinya dimasa muda. Dalam proses perkembangannya masa ini sering diwarnai permasalahan sosial.[[1]](#footnote-1) Jumlah kasus AIDS di Indonesia yang dilaporkan hingga bulan Desember 2010 Mencapai 24.131 kasus, dimana 45,48% dari kasus HIV/AIDS ini adalah kelompok remaja, pada tahun 2014 dilaporkan kasus HIV/AIDS 32.711.[[2]](#footnote-2) Dengan laporan ini upaya pemerintah melalui SRAN (Strategi dan Rencana Aksi Nasional) 2014-2019 disusun untuk menjadi acuan bagi semua sektor baik tingkat nasional sampai ketingkat kabupaten untuk dapat segera menurunkan epidemi HIV.[[3]](#footnote-3)

Pencegahan Pergaulan Bebas merupakan proses, cara, tindakan mencegah agar suatu tidak terjadi bentuk perilaku menyimpang, yang mana ‘bebas’ dimaksud disini yaitu melewati batas-batas norma ketimuran yang ada seperti bercumbu rayu, ciuman, dan terjebak dalam perzinahan, narkoba, dan alkohol.[[4]](#footnote-4) Pergaulan negatif akan mengarah pada pergaulan bebas hal itulah yang harus dihindari dan dijauhi, masa remaja merupakan masa dimana para remaja masih belum matang cara berfikirnya. Pergaulan remaja merupakan suatu hal yang dilakukan untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, pergaulan bebas yang keliru atau sering dikatakan salah pergaulan yaitu cara berteman tanpa batas, baik dalam hal berbicara dan berperilaku. Semua dilakukan tanpa batas-batas norma sosial atau agama.[[5]](#footnote-5)

Sosok anak muda kadang kontroversial dengan berbagai ulahnya yang menyimpang, misalnya fenomena sosial hamil luar nikah, aborsi, narkoba, dan sebagainya.[[6]](#footnote-6) Anak muda kini erat sekali dengan yang namanya pergaulan bebas yang sukanya hanya *have fun*, nongkrong tanpa ada manfaatnya, nonton konser jingkrak-jingkrak sampai tengah malam, pacaran kebablasan, bahkkan anak muda banyak yang menjadi pelaku kasus kriminalitas, seperti pencurian, pembunuhan, tawuran, dan pengrusakan.[[7]](#footnote-7)

Tantangan bagi Indonesia dalam kependudukan, keluarga dan kesehatan yaitu kurangnya pemahaman tentang kesehatan bagi kaum muda khususnya semakin meningkatnya TRIAD KRR (3 Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja yaitu seks bebas, NAPZA, dan HIV/AIDS).[[8]](#footnote-8) Generasi Berencana (GenRe) merupakan suatu program yang dikembangkan BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) untuk mewujudkan perilaku yang sehat, terhindar dari TRIAD KRR (3 Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja) yaitu Seks bebas, NAPZA, dan HIV/ADS. Dalam upaya pengelolaan PIK dikembangkan melalui 3T tahap yaitu Tumbuh, Tegak, Tegar maksudnya disini adalah proses tahapan perkembangannya bermula dari materi dan isi pesan yang diberikan, selanjutnya ciri kegiatan yang dilakukan dan dukungan jaringan yang dimiliki.[[9]](#footnote-9)

BKKBN membuat suatu program GenRe sasarannya adalah remaja yang berusia 10-24 tahun dan belum menikah, mahasiswa/mahasiswi, keluarga yang memiliki remaja dan masyarakat yang peduli terhadap remaja, yang melibatkan sekolah, kampus, anak sebaya dan juga masyarakat. Salah satu bentuk penyambung pesan dari BKKBN yaitu dengan melaksanakan pemilihan Duta GenRe.

Duta GenRe singkatan dari Duta Generasi Berencana, Duta GenRe adalah sebuah organisasi yang dibentuk oleh pemerintah yaitu BKKBN dalam upaya meningkatkan kualitas hidup yakni dalam mengembangkan program generasi berencana.[[10]](#footnote-10) Untuk mengembangkan pembentukan karakter bangsa perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan moral pendidikan dengan ranah sosial, maka dari itu diperlukan figur motivator yang merupakan mahasiswa ideal dari kalangan remaja.

Duta GenRe ukm pik sahabat Universitas IslamNegeri Raden Intan Lampung yang terpilih bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait bahayanya pergaulan bebas, sehingga Duta GenRe untuk mencapai tujuannya sebagai penyambung pesan dari BKKBN kepada Generasi muda di seluruh Indonesia dituntut untuk memiliki pemahaman yang baik tentang substansi GenRe diantaranya keluarga berencana, kependudukan, dan pembangunan keluarga.

UKM PIK SAHABAT singkatan dari Unit Kegiatan Mahasiswa Pusat Informasi Konseling “Satu Hati Bersama Teman” adalah Sebuah wadah Unit Kegiatan Mahasiswa yang berada di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dalam menambah wawasan dan mengembangkan potensi dalam diri. Ukm pik sahabat inilah yang mencetak Duta GenRe dan membina para kader ukm pik sahabat dalam memahami keilmuan di bidang substansi GenRe.

Berdirinya ukm pik sahabat adalah sebagai wadah untuk memberikan pemahaman tentang bahayanya pergaulan bebas. Duta GenRe sebagai *role model* yang memiliki peran penting dalam menyampaikan wawasan pemahaman tentang substansi GenRe. Dalam sudut pandang ditinjau dari keilmuan sosiologi yang dikaitkan dengan ajaran agama Islam bahwa Allah melarang perbuatan tersebut dan menyeru kepada *amar ma’ruf nahi munkar.* Duta GenRe dipilih oleh BKKBN dari sekian banyaknya remaja, khususnya dikalangan mahasiswa yang mempunyai pemahaman utuh mengenai materi-materi GenRe dan Duta GenRe juga yang terpilih merupakan mahasiswa/i ideal sebagai *role model* serta diharuskan memiliki kepribadian yang baik, integritas yang mumpuni dan kemampuan berbicara di muka umum dengan baik dan menjadi seorang ahli dalam topik yang disampaikan.

**Metode Penelitian**

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis yang menggunakan logika-logika dan teori-teori sosial, penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling.* Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 7 responden dengan kriteria yaitu Duta GenRe terpilih, mempunyai jabatan sebagai pengurus di pik sahabat, mempunyai pengetahuan program GenRe, mempunyai prestasi akademik maupun non akademik, dan mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang terlibat dalam kegiatan GenRe.

**Kajian Teori**

**1. Peran Duta GenRe**

 Secara sosiologis, peran adalah kedudukan, apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya dan menjalankan sesuai dengan fungsinya.[[11]](#footnote-11) Duta GenRe merupakan suatu wadah dalam mengembangkan pembentukan karakter bangsa untuk menyebarkan yang berkaitan dengan generasi berencana di kalangan generasi muda secara menyeluruh.[[12]](#footnote-12)

Beberapa perilaku individu yang harus dimiliki Duta GenRe dalam perilaku organisasi yaitu:

1. Task Performance, perilaku yang dapat dikontrol oleh individu sehingga dapat medukung pencapaian sasaran organisasi.
2. *Organizational citizenship behavior,* ragam perilaku yang mengarah kepada kerjasama untuk mencapai tujuan organisasi.
3. *Counter productive behaviour,* konflik yang tidak perlu dan tidak melakukan perilaku tidak terpuji.
4. Perilaku bergabung atau betah di organisasi, suatu perilaku yang di anggap penting untuk membuat seorang bertahan dan menyukai. [[13]](#footnote-13)

Sehingga, peran Duta GenRe merupakan kedudukan oleh generasi muda putra dan putri yang dinobatkan sebagai *role model* untuk memberikan motivasi dengan melalui berbagai pendekatan moral pendidikan dengan ranah sosial, maka dari itu diperlukan figur motivator.

 Peran dalam suatu lembaga berkaitan dengan tugas dan fungsinya yaitu dalam menjalankan pelaksanaannya. Tugas merupakan pekerjaan yang harus dikerjakan yang melekat pada seseorang atau lembaga sesuai fungsi yang dimilikinya. Sedangkan fungsi merupakan sesuatu yang mengandung kegunaan dan manfaat. Secara organisasi fungsi merupakan kemampuan yuridis yang didasarkan hukum publik, terdapat wewenang yaitu hak dan kewajiban sebagai hukum publik.[[14]](#footnote-14) Kewenangan dalam hal ini dibedakan menjadi:

1. Pemberian wewenang yaitu pemberian hak pelaksanaan organisasi dalam menjalankan sebuah organisasi dengan menjadikan acuan yang berlaku (mandat). Dalam proses ini merupakan hasil sebuah kesepahaman antara BKKBN provinsi dengan pihak kampus dalam bentuk MOU.
2. Pelaksanaan wewenang yaitu menjalankan hak dan kewajiban publik yang mempersiapkan dan mengambil keputusan. Dalam hal ini pengurus menjadi sektoral dalam menggerakkan dan menjalankan organisasi dengan tujuan dari visi misi yang telah dibuat.
3. Akibat hukum dari pelaksanaan wewenang yaitu seluruh hak atau kewajiban yang terletak pada masyarakat, dengan tujuan untuk kemajuan bersama untuk mencapai visi misi yang diemban oleh mitra.

 Duta GenRe merupakan penyambung pesan dari BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional). Mengingat BKKBN merupakan lembaga pemerintah, maka tugas dan fungsi sangat berkaitan erat dengan wewenang, yaitu kemampuan untuk melakukan suatu tindakan. Mengenai peran diharapkan mampu mengkomunikasikan secara mendetail tentang peran tersebut agar tersampaikan pesan dan maksudnya, pesan-pesan secara tersirat dan tersurat, informasi dengan komunikasi verbal atau non verbal inilah yang menjadi fokus dalam mengatasi masalah sosial. Salah satunya dengan pemberian informasi yang sesuai dengan kebutuhan dalam sebuah pelayanan berbasis sosial kemasyarakatan.

 **2. Pergaulan Bebas**

 Pergaulan Bebas adalah terlalu jauhnya kebebasan mereka dalam bergaul, salah satu bentuk perilaku menyimpang yang mana melewat batas-batas ketimuran. Batas-batas ketimuran yaitu seperti kebarat-baratan atau budaya barat dianggap sebagai orang-orang yang jauh dari unsur religiusitas, tidak punya tatakrama, norma kesopanan dan menganut gaya hidup bebas. Adapun ciri-ciri pergaulan bebas yaitu terjerat dalam pesta hura-hura, perilaku yang tidak beretika, menggunakan pakaian yang terbuka, melakukan seks pranikah, mengunakan napza, mengonsumsi alkohol, menonton film pornografi, tawuran antar kelompok, senang clubbing.

 Kemerosotan moral dan kurangnya pemahaman baik dari bahayanya aspek kesehatan maupun larangan dari agama. Hal ini disebabkan adanya pengaruh kebudayaan barat terhadap kebanyakan orang dan sasaran utamanya adalah remaja. Generasi muda telah dipengaruhi oeh budaya barat, bahwasannya barat pusat peradaban dunia, seperti model pakaian, makanan, minuman, music dan pergaulaan kebaratan yang saat ini diikuti generasi muda. Adapun proses pembaratan yaitu pembaratan melalui pemikiran dan pembaratan melalui budaya.[[15]](#footnote-15) Dalam konteks Islam pemikiran generasi muda Islam yang berdampak pada perbuatan yang menjurus pada pergaulan yang jauh dari ajaran Islam.

Pergaulan bebas tidak terjadi hanya satu sebab, melainkan banyak sebab. Adapun penyebab terjadinya pergaulan bebas yaitu:

1. Lemahnya Iman

 Iman merupakan fondasi utama. Agama apapun pasti mengajarkan kebaikan bagi para penganutnya. Lemahnya iman seseorang akan mudah menyebabkan terpengaruh dengan hal-hal yang bersifat negatif dan begitupun sebaliknya, jika seseorang kuat imannya, maka tidak akan mudah terpengaruh dengan hal-hal negatif.

1. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan pendidikan pertama untuk anak-anaknya, terutama orang tua. Dalam tumbuh kembangnya anak dari didikan orangtuanya maka anak menjadi sesuai didikan orangtuanya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi anak bisa terjerumus dalam pergaulan bebas yaitu pertama, kurang pedulinya orangtua terhadap anak. Orang tua membiarkan anaknya tanpa mengawasi dan memperhatikan pergaulan anaknya, hal tersebut membuat anak berpikir bahwa mereka bebas melakukan apapun. Kedua, ketidak pengertian orangtua terhadap perkembangan sosial yang terjadi pada pergaulan anaknya. Dimana anak ini merasa bahwasanya orangtua tidak mengerti pergaulan anaknya, sehingga mereka tidak khawatir orangtuanya akan mengetahui seperti mengakses situs porno.

Keluarga terutama orangtua sepatutnya menyadari perannya yang hakikatnya untuk memenuhi kebutuhan anak dalam kehidupannya. Ada lima aspek yang dibutuhkan anak yaitu kebutuhan mencintai dan dicintai, kebutuhan perlindungan, kebutuhan bimbingan, kebutuhan diakui dan kebutuhan disiplin.[[16]](#footnote-16) Keluarga harus mendidik anaknya, orangtua merupakan faktor utama untuk pembentukan karakter anak.

1. Tekhnologi

Tekhnologi merupakan sebuah media yang berpengaruh sangat besar untuk penyebab pergaulan bebas. Internet dapat diakses dengan mudah, kurangnya kontrol diri bagi anak muda dalam pemanfaaatan tekhnologi yang keliru seperti akses pornografi, prostitusi online, penipuan dan tindakan kriminal yang merupakan bentuk-bentuk penyalahgunaan tekhnologi yang dilakukan.

1. Faktor Lingkungan

Keberadaan masyarakat yang berada di lingkungan tersebut sangat berpengaruh terhadap individu-individu yang ada di dalamnya. Seperti kita ketahui bahwasannya manusia tidak bisa hidup sendirian melainkan membutuhkan orang lain. Bersosialisasi dan berinteraksi merupakan hal yang dilakukan masyarakat dalam menjalin hubungan baik individu antar individu, kelompok antar kelompok dan individu antar kelompok. Pada usia muda pengaruh lingkungan masyarakat lebih besar dari pada pengaruh keluarga, karena remaja memerlukan pengakuan dari lingkungan sekitar baik masyarakat maupun teman sebayanya. Maka dari itu, masyarakat harus membantu lingkungannya agar terwujudnya lingkungan yang aman seperti pelaksanaan kegiatan keagamaan dan senantiasa memberikan contoh-contoh yang baik dengan lingkungan. Jika masyarakat lingkungannya baik maka akan baik pula generasi mudanya dan begitupun sebaliknya jika lingkungannya buruk maka akan mempengaruhi generasi mudanya untuk melakukan hal-hal yang buruk.

1. Kegagalan Generasi Muda Menyerap Norma

Norma merupakan peraturan yang dibuat manusia untuk mengatur tingkah laku manusia dalam bermasyarakat.[[17]](#footnote-17) Norma disini sebagai unsur luar dari ketentuan yang mengatur tingkah laku manusia dalam bermasyarakat, pada umumnya norma berlaku di masyarakat setempat. Kegagalan generasi muda gagal menyerap norma disebabkan norma-norma yang tergeser oleh modernisasi. Sedangkan adanya faktor-faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang yaitu keluarga yang *broken home,* tidak maksimalnya pembinaan moral yang dilaksanakan oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat, kurangnya pemahaman tentang agama, kurangnya bimbingan dan penyuluhan untuk pembinaan moral bagi generasi muda.

 Upaya pencegahan pergaulan bebas adanya peran dari semua elemen pihak, baik pemerintah maupun masyarakat padaumumnya. Berbagai program serta kegiatan yang terus diupayakan dan terus mencari cara yang tepat dan efektif dalam mengatasi masalah tersebut, maka melihat rentan terjadinya pergaulan bebas di era globalisasi dibutuhkan strategi untuk mencegahnya dengan menanamkan nilai-nilai agama, moral, etika, dan memberikan penyuluhan yang berfokus terhadap generasi muda.[[18]](#footnote-18)

**3. Pusat Informasi Konseling (PIK)**

 PIK adalah suatu wadah kegiatan yang dikelola berdasarkan prinsip-prinsip dari, oleh, dan untuk remaja. Tujuan PIK memberikan pelayanan informasi, konseling kesehatan reproduksi remaja dan penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja. Tugas dari PIK adalah memberikan informasi dan pelayanan konseling, keberadaan peran dari PIK dilingkungan generasi muda sangat penting dalam membantu generasi muda untuk mendapatkan informasi dan pelayanan konseling dalam penyiapan hidup berkeluarga. Dalam rangka meningkatkan kualitas dan pengelolaan dan pelayanan program penyiapan keluarga berencana yaitu salah satu upaya yang dilakukan adalah menyiapkan PIK yang ada di lingkungan mahasiswa yang dapat dijadikan rujukan dalam pengelolaan PIK.

 Pengelolaan PIK diperlukan PIK remaja yang dapat membina dan mengayomi generasi muda, sekaligus sebagai penyambung pesan dari BKKBN dalam mengelola program penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja. Oleh sebab itu didirikanlah PIK remaja yang berada dilingkungan perguruan tinggi, yang disebut dengan sebutan PIK mahasiswa. Arah pengembangan PIK yaitu menjadikan PIK mahasiswa sebagai PIK unggulan dengan tugas dan fungsi sebagai rujukan PIK remaja.[[19]](#footnote-19)

 Memperbaiki perilaku generasi muda dapat dilakukan melalui dua sisi yaitu membenahi sisi kehidupan di keluarga dan memahami sisi pergaulan dengan teman sebayanya. Untuk menjawab berbagai permasalahan yang dialami remaja, pemerintah melalui BKKBN telah mencanangkan program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR) diarahkan untuk mewujudkan remaja yang mencapai keluarga sejahtera bahagia hal ini menyatakan bahwa remaja tersebut tegar. Ciri utama dari remaja tegar yaitu remaja perilaku sehat, memiliki tekad mendewasakan usia perkawinan, terhindar dari 3 Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) yaitu seks bebas, NAPZA, dan HIV/AIDS, dimana hal tersebutlah sebagai contoh, idola yang mampu memberikan inspirasi.[[20]](#footnote-20) Program Penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja (PKBR), faktor yang mendukung melalui beberapa strategi yaitu:

1. Peningkatan assets/*capabilities* maksudnya disini adalah pengembangan segala sesuatu yang positif yang ada di dalam diri remaja.
2. Pengembangan *resources/opportunities,* dalam pengembangan ini terkait dukungan yang diberikan kepada remaja baik dari pihak orangtua, teman, organisasi remaja, pemerintah dan sebagainya.
3. Pemberian pelayanan tehadap remaja yang telah menjadi korban TRIAD KRR (seks bebas, NAPZA, HIV/AIDS) agar pulih.

Dalam pengembangan strategi diatas maka dilaksanakan kegiatan melalui wadah PIK. Tujuan pembentukan PIK yaitu untuk meningkatkan peran remaja dalam menanggulangi masalah dan meningkatkan partisipasi dalam menangani permasalah remaja khususnya kesehatan reproduksi remaja. Kedudukan PIK sangatlah penting dalam membantu pelayanan untuk mendapatkan informasi dan konseling yang cukup dan benar terkait kesehatan reproduksi dalam suatu permasalahan remaja.

Pusat informasi konseling (PIK) diharapkan mampu menjawab apa yang dibutuhkan remaja dari sisi pergaulan dengan teman sebayanya secara sehat. PIK ini dikelola dari, oleh, dan untuk remaja dalam memberikan pelayanan terkait penyiapan kehidupan keluarga bagi remaja (PKBR) dan kegiatan-kegiatan lainnya. Menurut keberadaannya, ada dua kategori PIK yaitu:

1. PIK Mahasiswa yaitu PIK yang keberadaannya berada universitas.
2. PIK Remaja yaitu PIK yang keberadaannya di sekolah-sekolah, karang taruna, LSM, Pesantren dan lainnya.

 Kegiatan PIK memberikan pembinaan dan pemahaman kepada generasi muda agar berperilaku sehat agar terhindar dari seksualitas, NAPZA, dan HIV/AIDS sehingga dalam hal tersebut, PIK membentuk dua pelayanan yaitu pendidik sebaya dan konselor sebaya. PIK dalam menjalankan kegiatannya menggunakan strategi bentuk-bentuk yang ramah remaja, kegiatan yang dinamis, menyenangkan, kegiatan sosialisasi terkait seksualitas, narkoba, HIV/AIDS dan materi GenRe yang lainnya. Pada hakikatnya, semakin banyak yang mengetahui informasi dan paham terkait permasalahan reproduksi remaja (TRIAD KRR) maka semakin baik dalam pembentukan remaja agar berperilaku sehat.

 Peran Duta GenRe dalam upaya pencegahan pergaulan bebas dengan pendekatan yang dipotret menggunakan teori dari tokoh sosiolog modern yang bernama Tallcot Parsons, dengan teorinya yaitu struktur fungsional dengan skema AGIL *(Adaptation, Goal Attainment, Integration, and Latency).[[21]](#footnote-21)* Konsepan ini, masyarakat dilihat sebagai sebuah hal yang terdiri dari sistem maupun sub sistem yang akan menentukan kehidupan sosial dalam suatu masyarakat dapat berjalan dengan baik. Menurut teori struktur fungsional ketika salah satu sistem maupun sub sistem dalam masyarakat mengalami gangguan atau tidak berfungsi, maka sistem yang lainnya akan terganggu. Terdapat beberapa unsur yang membentuk masyarakat yaitu keluarga, lingkungan dan pergaulan.

**Pembahasan**

Penelitian ini berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwasanya tujuan dari Duta GenRe tentu akan memberikan informasi dan konseling tentang makna substansi GenRe yaitu tentang TRIAD KRR (3 Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja yaitu Seksualitas, NAPZA, dan HIV/AIDS), PUP (Pendewasaan Usia Perkawinan), dan pentingnya 8 fungsi keluarga. Hal ini merupakan bentuk upaya dari pik sahabat agar generasi muda terhindar dari pergaulan bebas.

 Pik sahabat terhadap pencegahan pergaulan bebas di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dalam hal ini program GenRe sudah mulai menyebar secara perlahan dari tahun ketahun melalui sosialisasi dan program kerja lainnya. Pik sahabat terus menekankan kepada kadernya agar tidak melakukan hal-hal yang diluar dari aqidah dan norma-norma agama, sehingga setelah anggota-anggota pik sahabat mampu memahami terkait program GenRe agar mereka tidak melakukan pergaulan bebas. Adapun kontribusi yang diberikan pik sahabat diantaranya melalui:

1. Anggota yang terhimpun di pik sahabat setelah mendapatkan keilmuan GenRe melalui pembinaan pendidik sebaya, sehingga harapannya mampu menyebarkan program GenRe kepada teman-temannya dan keluarganya.
2. Adanya Duta GenRe, maka dari duta-duta yang terpilih ini sebagai *role model* bagi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung terhadap pencegahan pergaulan bebas, fungsi dari Duta GenRe yaitu mengadakan sosialisasi dalam pemberian informasi terkait TRIAD KRR (3 Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja yaitu bahayanya seks bebas, NAPZA, dan HIV/AIDS).
3. Adanya program kerja yang sifatnya memberikan pemahaman agar terhindar dari pergaulan bebas. Ukm pik sahabat mempunyai 5 (lima) bidang yaitu Pendidik Sebaya (PS), Konselor Sebaya (KS), Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE), *life skills*, dan kaderisasi. Fungsi dari bidang tersebut sebagai berikut:
4. Pendidik Sebaya (PS)

Pendidik sebaya berfungsi untuk memberikan informasi dan pendidikan bagi sebaya-sebayanya serta promosi secara profesional baik kepada anggota pik sahabat maupun yang diluar anggota PIK. Melalui Pendidik Sebaya diharapkan mampu membentuk sikap dan perilaku yang sehat dan tegar dalam menghadapi berbagai godaan sesuai tantangan zaman.

1. Konselor Sebaya (KS)

Konselor sebaya berfungsi membuka ruang untuk konsultasi yaitu tempat curhatnya permasalahan, konselor sebaya sebagai salah satu sarana layanan yang di miliki oleh PIK Sahabat gunanya untuk memberi keleluasaan bagi teman-teman sebaya yang ingin curhat tentang permasalahan yang dialami, jadi konselor sebaya disini hadir untuk menasehati bukan menghakimi. Layanan konselor sebaya yang diberikan yaitu:

1. Informasi tentang kesehatan reproduksi remaja, NAPZA, dan HIV/AIDS serta materi-materi seputar kehidupan remaja.
2. Layanan advokasi yang memberikan layanan untuk membantu generasi muda yang mendapatkan pelecehan seksual, agar dampak negatifnya tidak mengganggu kehidupan remaja tersebut.
3. Layanan konsultasi untuk membantu memecahkan masalah seperti masalah kesehatan, masalah psikologis, masalah belajar sampai dengan masalah etika.
4. Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE)

KIE merupakan Komunikasi Informasi dan Edukasi yang berfungsi dalam penyebar luasan terkait program GenRe melalui sosial media baik dalam pembuatan pamflet, bulletin, dokumentasi kegiatan Duta GenRe, mengadakan pelatihan desain grafis dan videografer, dan pembuatan video edukasi.

1. Kaderisasi

Kaderisasi tugasnya adalah dalam pengkaderan anggota PIK Sahabat, *open recruitment* pik sahabat dan kaderisasi selalu melakukan pengontrolan terhadap kadernya dalam mengadakan pertemuan sebulan sekali untuk mengobrol santai dan *sharing-sharing* bareng.

1. Keterampilan Hidup *(Life Skills)*

Bidang *life skills* berfungsi dalam pengembangan bakat, berdasarkan program kerja yang dibuat yaitu adanya rumah seni, pembelajaran bahasa asing, olahraga, kewirausahaan, dan *public speaking.* Sehingga melalui bidang inilah potensi bakat yang dimiliki oleh pik sahabat bisa tersalurkan.

Berdasarkan wawancara, dengan nasehat pembina pik sahabat yaitu Bapak M. Apun Syarifudin ialah perubahan perilaku harus nampak pada setiap aktifis PIK. Sebelum anggota pik sahabat memberikan pencerahan kepada generasi muda khususnya mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung maupun generasi muda yang lainnya, maka setiap Duta GenRe harus membenahi dirinya sendiri terlebih dahulu agar menjadi pribadi yang komitmen sebagai *role model* bagi generasi muda yang terhindar dari TRIAD KRR (3 Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi yaitu seksualitas, NAPZA, HIV/AIDS) dan mampu meraih prestasi, sehingga menjadi generasi muda yang sehat, cerdas, dan berkualitas.

Anggota pik sahabat diberikan materi agar memahami terkait program GenRe dan akan selalu menerapkan pola hidup sehat. Setiap anggota pik sahabat di bina oleh Duta GenRe yang sudah mendapatkan pelatihan dari BKKBN untuk membantu dalam menyebarkan pesan-pesan GenRe di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan generasi muda lainnya.

Peran Duta GenRe menjalankan tugas sesuai fungsinya. Berdasarkan teori Tallcot Parsons dengan menggunakan skema AGIL yaitu untuk merealisasikan upaya pencegahan pergaulan bebas, maka diperlukannya penyelenggaraan upaya seperti sosialisasi, pengelolaan kegiatan, konsultasi adanya permasalahan, dan pembinaan penyiapan kehidupan berkeluarga, pembinaan masyarakat dan lingkungan, pembinaan kerjasama antar lembaga, dan pembinaan akhlaq mahasiswa. Skema AGIL dari penelitian ini yaitu:

*Adaption* (adaptasi), dalam hal ini Duta GenRe mampu beradaptasi dimanapun ia berada, ketekika ia mengadakan sosialisasi, maka pilihan-pilihan bahasa yang mereka pakai sesuai dengan bahasa yang mudah dipahami oleh objek atau sasaran yang dituju. Duta GenRe tidak hanya melakukan sosialisasi di kalangan mahasiswa saja, tetapi Duta GenRe pik sahabat berekspansi ke kalangan remaja lainnya seperti SMP, SMA, MA, SMK sederajat lainnya. Peneliti dalam observasinya, terlihat dari pola interaksi yang dilakukan oleh Duta GenRe dengan menggunakan beberapa strategi yaitu strategi pendekatan, strategi ramah remaja/mahasiswa, strategi pelembagaan, dan strategi pencapaian.

*Goal attainment* (pencapaian tujuan), suatu sistem harus mencapai tujuannya, maksudnya disini ialah Duta GenRe telah menjalankan perannya untuk mengupayakan melaksanakan tugas kewajibannya dalam menyebarkan program GenRe agar mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan generasi muda lainnya memahami program-program GenRe agar terhindar dari TRIAD KRR (3 Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja yaitu seks bebas, NAPZA,dan HIV/AIDS). Dalam pencapaian tujuan, Duta GenRe pik sahabat mengembangan materi program GenRe dengan mekanisme regenerasi pengelolaan yang disesuaikan dengan basis pengembangan, mengembangkan kerjasama, pembinaan, serta meningkatkan peran Duta GenRe mahasiswa dalam mempromosikan program GenRe.

*Integration* (Integrasi), dalam mengintegrasikan mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yaitu dengan cara kegiatan-kegiatan pik sahabat itu sendiri. dimana Duta GenRe harus mampu mengatur hubungan diantara mahasiswa lainnya supaya bisa berfungsi secara maksimal. Duta GenRe selalu membangun dan menjalin komunikasi yang baik dalam mengatur keharmonisan agar mempunyai suatu visi misi yang kokoh.

*Latency* (pemeliharaan pola-pola yang sudah ada), setiap Duta GenRe harus mampu menciptakan dan mempertahankan motivasi-motivasi bagi anggotanya. Duta GenRe dalam observasi partisipatif Pik sahabat sering mengadakan kumpul bareng sebulan sekali *rujak party*, sakrab Sahabat, dan ketika ada yang wisuda makan-makan semua anggota dan pengurus, *iftar jama’i* (buka bersama)dan tidak ada pembedaan baik kakak tingkat dan adik tingkat sehingga tidak ada senioritas. Kemudian, anggota pik sahabat di bina oleh Duta GenRe yang sudah mendapatkan pelatihan dari BKKBN untuk membantu dalam menyebarkan pesan-pesan GenRe di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan generasi muda lainnya. Materi yang di berikan agar mampu memahami terkait program GenRe dan akan selalu menerapkan pola hidup sehat.

Peran Duta GenRe pik sahabat, berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yaitu sebagai berikut:

1. Pelayanan informasi dan konseling

Duta GenRe membantu Generasi Muda untuk mengakses informasi terkait GenRe seperti *life skills*, kesehatan reproduksi, penyiapan kehidupan keluarga, kependudukan dan pembangunan keluarga, dengan begitu perilaku kehidupan remaja dapat terkontrol dan mampu lebih dikembangkan ke hal yang positif lagi, sehingga terwujudnya generasi muda aktif, produktif, positif, dan kreatif agar mampu meraih prestasi yang cemerlang. Dalam ruang konseling permasalahan remaja bisa dikonsultasikan yaitu secara *online* ialah melalui via WhatsApp dan *offline* ialah langsung tatap muka. Bagi para mahasiswa yang berkonsultasi melalui konselor sebaya, kerahasiaan konsultan tidak bisa di publikasikan, hal ini di buat atas dasar menjaga kerahasiaan dengan orang yang bersangkutan dan demi kenyamanan mereka. Sehingga, pik sahabat mendapatkan kepercayaan oleh para konsultan untuk bercerita dan meminta solusi dalam memecahkan masalahnya.

Penyelenggaraan kegiatan dan pelayanan yang diadakan oleh Duta GenRe merupakan upaya menjalankan perannya, perumusan yang dicanangkan merupakan buah pikir dalam sebuah forum musyawarah yang memiliki tujuan untuk memaksimalkan perannya di pik sahabat dengan berbagai cara, yaitu:

1. mengikut sertakan remaja dalam perencanaan dan pelaksanaan serta mengevaluasi kegiatan dan pelayanan.
2. Pengembangan kegiatan-kegiatan positif sesuai kebutuhan remaja.
3. Selain adanya pelayanan KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja), adapun kegiatan pendukung seperti koperasi dan lain sebagainya.
4. Membawa suasana pik sahabat tidak terlalu formal dan generasi muda yang datang dilayani dengan ramah dan sopan.
5. Dalam penanganan permasalahan tidak dapat ditangani oleh pik sahabat, maka akan di rujuk ketempat pelayanan yang lebih sesuai dengan permasalahannya seperti puskesmas, rumah sakit, guru BK, dan lain-lain.
6. Pemberian pelayanan tidak membedakan jenis kelamin, agama, budaya, dan status sosial.

Dalam wawancara sejauh ini adapun laporan konsultan yang diterima oleh konselor sebaya ialah penurunan prestasi, masalah reproduksi, kecanduan menonton video pornografi, dan kekerasan dalam pacaran, dan narkoba. Dalam hal ini solusi yang diberikan diterima dan dijalankan oleh para konsultan sehingga masalahnya bisa teratasi, indeks keberhasilan ini dilakukan Duta GenRe dengan cara *follow up* konsultan secara terus menerus yang disebut pendampingan terhadap konsultan untuk memastikan masalahnya bisa teratasi sesuai dengan arahan tanggapan Duta GenRe dalam menyelesaikan masalahnya.

Hasil wawancara dengan Duta GenRe PIK Sahabat dalam merespon permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| **Permasalahan Konsultan** | **Respon Duta GenRe PIK Sahabat** |
| **Penurunan Prestasi** Penurunan prestasi yang disebabkan karena perasaan dalam pacaran yang dikhianati dan membuaat malas untuk beraktivitas terutama dalam belajar. | Dalam menangani ini tidak sertamerta memojokkan klien, tetapi lebih kepadaa realita dampak negatif dia dalam pacaran, sehingga membuka pikirannya untuk mengambil sisi positif untuk dirinya supaya meningkatkan prestasi, dengan perencanaan yang matang untuk menggapai masa depannya jauh lebih baik. |
| **Kecanduan menonton Video Pornografi**  | Memberikan pemahaman dampak negatif akibat menonton video pornografi, dengan memberikan tips ke klien supaya mampu mengatasi permasalahannya tersebut yaitu bulatkan tekad untuk berhenti menonton hal tersebut, hindari pergaulan bebas, melakukan kegiatan positif, berolahraga, dan mendekatkan diri kepada Tuhan. |
| **Permasalahan reproduksi**Tidak lancar menstruasi sudah sampai berbulan-bulan, sering nyeri, dan permasalahan kanker serviks. | Merujuk terhadap modul yang diberikan oleh BKKN, dalam memberikan arahan ke klien masih secara umum. Andaikan permasalahannya sudah merujuk mendalam, Duta GenRe yang notabennya bukan di bidang kesehatan, maka dari itu dianjurkan dan disarankan untuk dirujuk ke tempat pelayanan sesuai permasalahannya. Kalau di pik sahabat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sendiri yang sudah menjalin kerjasama dengan UPT Puskesmas Sukarame, sehingga dirujuk kesana. |
| **Kekerasan Dalam Pacaran (KDP)** | Memberikan tanggapan yang tidak memojokkan klien yang memberikan sentiment negatif dan menyalahkan, dalam memberikan masukan dengan komunikasi 2 arah yaitu sisi positif dan negatif dalam pacaran kalau misal mau dilanjutkan atau disudahkan hubungannya sekaligus dampak yang diperoleh pertama impian, sebelum sama dia lebih fokus terencana dan sesudah sama dia bagaimana sebelum dan sesudahnya lebih ke realita dan masa depannya. Dalam beberapa permasalahan ini sehingganya Duta GenRe mengadakan program *toxic relationship* yaitu kampanye terkait hubungan beracun baik melalui sosial media maupun secara langsung, sehinggan generasi muda bisa mewaspadai hal tersebut. |
| **Narkoba**Akibat salah pergaulan dan penyalahgunaan obat-obat terlarang. | Solusi yang diiberikan terhadap permasalahan ini adalah rehabilitasi, sehingganya arahan ini dijalankan atas kemauannya sendiri dan dengan dukungan orangtuanya. |

Peneliti dalam hal ini belum melihat Duta GenRe mempublikasikan berbagai varian masalahnya, padahal hal ini penting akan tipologi masalah dikalangan mahasiswa supaya terpetakan, lalu Duta GenRe meresponnya, dan diukur capaian-capaian keberhasilannya, mestinya perlu di ekspos agar dunia luar tahu bahwa Duta GenRe mempunyai manfaat dan penting.

1. Pelatihan Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya

 Pelatihan yang dilakukan Duta GenRe PIK Sahabat yaitu melalui pelatihan pendidik sebaya, Pendidik Sebaya fungsinya memberikan informasi dan promosi secara profesional baik kepada anggota pik sahabat maupun mahasiswa lainnya, bahkan remaja lain yang diluar kampus Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Melalui pendidik sebaya diharapkan mampu membawa perubahan sikap dan perilaku dalam menciptakan remaja yang tegar. Pendidik Sebaya sebelumnya calon pengurus telah dibekali pelatihan yang diadakan oleh BKKBN Provinsi Lampung yaitu terkait pelatihan/workshop pengembangan pengelolaan PIK Mahasiswa dan pelatihan kesehatan reproduksi remaja bagi pendidik sebaya, kemudian dari pengurus pendidik sebaya menyampaikan terhadap anggotanya dan mahasiswa diluar PIK.

 Pelatihan yang dilakukan secara mandiri oleh PIK Sahabat yang dilaksanakan untuk anggota baru, pelatihan ini Duta GenRe pik sahabat sebagai narasumber, beberapa instansi lain PIK yang berada di Bandar Lampung juga biasa mengundang Duta GenRe pik sahabat sebagai sarana tukar pengalaman antar PIK. Pelatihan Konselor Sebaya (KS) sebagai tenaga pendamping atau biasa disebut dengan pengelolaan konseling. Jadi, konselor sebaya ini sama halnya pendidik sebaya mendapatkan pelatihan dengan materi yang sama, yang membedakan fokusnya yaitu layanan konselor sebaya memberikan layanan konsultasi dan konseling untuk membantu membuat keputusan atau memecahkan masalah.

1. Pembinaan dan *Controlling*

Melalui tahapan Pembelajaran mingguan yang dilaksanakan pada hari rabu, sore hari pukul 16. 00 WIB dan sasarannnya untuk umum baik anggota pik sahabat maupun mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, kegiatan ini adalah belajar bersama serta mengkaji dan memperdalam materi-materi GenRe, kegiatan tersebut sebagai sarana membina dan pengontrolan untuk mahasiswa.

1. Edukasi

 Duta GenRe PIK Sahabat memberikan pendidikan agar menjadi generasi muda yang mempunyai keterampilan *(life skills)* untuk mengasah potensi yang ada, mahasiswa pik sahabat dalam melakukan kegiatan positif mempunyai wadah yang diberi nama sanggar sahabat diantaranya seperti tari, drama, monolog dj musik, pembelajaran bahasa asing, entrepreneur, dan *public speaking*. Kemudian pemberdayaan sosial media dengan memberikan video edukasi dan tulisan-tulisan yang bermanfaat terkait GenRe.

1. Menjalin Kerjasama

Duta GenRe PIK Sahabat menjalin kerjasama diantaranya dengan antar UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) dan Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas (UKMF) Raden Intan Lampung, BKKBN Provinsi Lampung, antar PIK COE, forum GenRe Lampung, sekolah binaan, dan panti asuhan binaan. Dalam proses sosialisasi terkait program GenRe diperlukannya kerjasama kepada instansi/pihak yang terkait. Ada program kerja *Goes to School* merupakan kegiatan sosialisasi yang ditujukan kepada sekolah-sekolah yang berada di provinsi lampung, *Goes to KKN* yang dilaksanakan di tempat KKN dari anggota pik sahabat yang mendatangkan narasumber Duta GenRe ke lokasi KKN, sosialisasi hari AIDS sedunia seperti seminar, mengadakan perlombaan PIK se-Bandar Lampung, dan menggunakan media massa untuk penyebaran pesan GenRe seperti radio, radar lampung dan yang lainnya yang di fokuskan terhadap bahayanya TRIAD KRR (3 Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja yaitu seks bebas, NAPZA, dan HIV/AIDS) tujuannya disini supaya generasi muda terhindar dari permasalahan tersebut.

Duta GenRe pik sahabat mempunyai progres menjadi lebih baik dari tahun ketahun. Dilihat dari prestasi Duta GenRe pik sahabat yang mampu membanggakan almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung baik tingkat provinsi hingga sampai tingkat nasional. Pada tanggal 19 Desember 2019 mahasiswi Duta GenRe Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung mendapatkan penghargaan yang dinobatkan sebagai pemenang juara 3 Duta GenRe Putri Indonesia atas nama Dwi Wulan Sari. Hal ini menunjukkan bahwasannya Duta GenRe pik sahabat mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang mampu mengepakkan sayapnya sebagai *role model* bagi generasi muda Indonesia.

Upaya diatas untuk mewujudkan tegar remaja maksudnya ialah generasi muda berperilaku sehat, terhindar dari TRIAD KRR (3 Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja yaitu seks bebas, NAPZA, HIV/AIDS), merencanakan hidup keluarga secara matang, menjadi *role model* generasi muda lainnya yaitu sehat jasmani rohani,menjauhi hal-hal negatif, berprestasi, komunikasi dan sosialisasi baik dengan lingkungan, berpandangan kepada masa depan yang baik, berakhlak dan berperilaku baik, memiliki *life skills,* dan berpendidikan.

Undang-undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan reproduksi. Pada bagian ke 6 pasal 71-73. Pasal 71 ayat 3 menjelaskan bahwa kesehatan reproduksi dilaksanakan melalui kegiatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Pasal 72 menjelaskan setiap orang berhak memperoleh informasi, edukasi, dan konseling mengenai kesehatan reproduksi yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan. Pasal 73 menjelaskan pemerintah wajib menjamin ketersediaan sarana informasi dan sarana pelayanan kesehatan reproduksi yang aman, bermutu, dan terjangkau oleh masyarakat, termasuk keluarga berencana.[[22]](#footnote-22)

Pesan motivasi oleh Duta GenRe terhadap para generasi muda:

“Jadilah generasi muda yang penuh perencanaan, jadilah generasi muda yang berencana, dan jadilah generasi muda yang memang terencana bukan dengan bencana.”

Sebagaimana peranan di dalam pembinaan Duta GenRe PIK Sahabat terhadap remaja yang mempunyai lika-liku perjalanannya adanya faktor pendukung dan faktor penghambat, yaitu Faktor Pendukung Sikap semangat, sikap semanagat yang ada didalam setiap remaja dan mahasiswa akan membawa perubahan besar untuk terus berkreasi dalam mempromosikan program GenRe karena atas kesadarannya mereka dari remaja, oleh remaja dan untuk remaja. Antusias dari anggota, diperlukannya antusias kesungguhan dari anggota yang akan membantu Duta GenRe dalam menjalankan perannya. Dukungan instansi, dukungan ini akan mempermudah proses Duta GenRe pik sahabat yang berada di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dalam mempromosikan program-program GenRe. Sarana dan prasarana, yang akan menjadi alat Duta GenRe dalam menjalankan kinerjanya dengan bantuan sarana dan prasarana yang ada sehingganya Duta GenRe terfasilitasi. Dukungan alumni, dukungan ini akan menjadi motivasi bagi pik sahabat tersendiri baik materi dan non materi untuk menunjang kegiatan-kegiatan di pik sahabat. Semakin luasnya kerjasama, dengan hal ini akan memudahkan Duta GenRe dalam proses mempromosikan program GenRe dan juga penanganan permasalahan remaja dan mahasiswa yang kiranya membutuhkan orang yg sesuai dibidangnya dalam menangani permasalahan-permasalahan tersebut dan respon organisasi lainnya yang merupakan faktor pendukung untuk kemajuan pembinaan generasi muda.

Faktor Penghambatnya yaitu adanya perbedaan pendapat antar Duta GenRe dalam strategi penyampaian materi-materi GenRe, perbedaan pendapat itu sebagai sebuah kreasi para Duta GenRe dalam menjalankan program-programnya. Adanya masing-masing kesibukan baik dari Duta GenRe, karena hal tersebut belum muncul rasa dalam diri para Duta GenRe bahwa dirinya adalah seorang Duta yang dipilih untuk melakukan berbagai perubahan.

**Kesimpulan**

Peran Duta GenRe sebagai *role model* terhadap pencegahan pergaulan bebas merupakan penyambung pesan dari program BKKBN dalam menyebarkan materi-materi GenRe yang bertujuan untuk mewujudkan perencanaan generasi muda berkualitas, adapun upaya Duta GenRe PIK Sahabat dalam melakukan pencegahan pergaulan bebas khususnya mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dan generasi muda lainnya yaitu Pelayanan informasi dan konseling, Pelatihan Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya, Pembinaan dan *Controlling,* Edukasi, Menjalin Kerjasama.

Adanya faktor pendukung dan faktor penghambat Duta GenRe PIK Sahabat dalam menjalankan perannya, faktor Pendukungnya adalah sikap semangat, antusias dari anggota, dukungan instansi, sarana dan prasarana, dukungan alumni, semakin luasnya kerjasama, dan respon organisasi lainnya yang merupakan faktor pendukung untuk kemajuan pembinaan generasi muda. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu adanya perbedaan pendapat antar Duta GenRe dalam strategi penyampaian materi-materi GenRe, perbedaan pendapat itu sebagai sebuah kreasi para Duta GenRe dalam menjalankan program-programnya. Adanya masing-masing kesibukan baik dari Duta GenRe, karena hal tersebut belum muncul rasa dalam diri para Duta GenRe bahwa dirinya adalah seorang Duta yang dipilih untuk melakukan berbagai perubahan.

**References**

An-nabhani, *Sistem Pergaulan Dalam Islam*. Bogor: Cetakan III, Pustaka Tariqul Izzah, 2001.

A. Wahab Suneth dan Syarifuddin Djohan, *Problematika Dakwah Dalam Era Indonesia*. Jakarta: Bina Rena Pariwa, 2000.

Agung Tri Haryanta & Eko Sujatmiko, *Kamus Sosiologi*. Surakarta: PT Aksara Sinergi Media, 2012.

BKKBN, *Pedoman Pengelolaan PIK R/M* . Jakarta: BKKBN, 2012.

Darmadi, *Remaja Dan Seks*. Bogor: Guepedia, 2018.

Drosth, *Mengajar Atau Mendidik*. Yogyakarta: Kanisius, 1998.

Hardita Amalia, *Anak Muda “Keren” Akhir Zaman*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2015.

Ilmawati Fahmi Imron & Kukuh Andri Aka, *Fenomena Sosial*. Genteng Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahim, 2018.

Khabib Lutfi, *Masyarakat Indonesia Dan Tanggung Jawab Moralitas*. Bogor: Guepedia, 2018.

Kemal N. Siregar, *Strategi Dan Rencana Aksi Nasional 2015-2019*. Jakarta: Komisi Penanggulangan AIDS, 2015

KEMENKES RI, *Petunjuk Teknis Program Pengendalian HIV/AIDS Dan PIMS Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama.* Jakarta, 2016.

M. Taufiq Amir, *Perilaku Organisasi.* Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2017.

Muamar Himawan, *Pokok-Pokok Organisasi Modern*. Jakarta: Bina Ilmu, 2004.

Salman Al Farisi, *Pergaulan Bebas*. Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2017.

Soejono Soekanto & Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.

Sri DJoko, dkk, *Mobilitas Penduduk Dan Bonus Demografi*. Bandung: UNPAD PRESS, 2017.

Universitas Sebelas Maret, *Duta GenRe Sebarkan Virus Kebaikan*, <https://uns.ac.id/id/uns-update/duta-genre-uns-siap-sebarkan-virus-kebaikan.html>.

UU RI Tahun 2009.

Zinuddin Maliki, *Teori Sosial Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.

Neng Nika Ferlina, *Branding Duta GenRe 2019 Kota Bandung*. Bandung: repository.unpas.ac.id, 2019.

1. Darmadi, *Remaja Dan Seks* (Bogor: Guepedia, 2018),h. 6. [↑](#footnote-ref-1)
2. KEMENKES RI, *Petunjuk Teknis Program Pengendalian HIV/AIDS Dan PIMS Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama* (Jakarta, 2016), h. 1. [↑](#footnote-ref-2)
3. Kemal N. Siregar, *Strategi Dan Rencana Aksi Nasional 2015-2019* (Jakarta: Komisi Penanggulangan AIDS, 2015), h. 94. [↑](#footnote-ref-3)
4. Salman Al Farisi, *Pergaulan Bebas* (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2017), h. 3. [↑](#footnote-ref-4)
5. Khabib Lutfi, *Masyarakat Indonesia Dan Tanggung Jawab Moralitas* (Bogor: Guepedia, 2018), h. 127. [↑](#footnote-ref-5)
6. Ilmawati Fahmi Imron & Kukuh Andri Aka, *Fenomena Sosial* (Genteng Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy, 2018), h. 28-45. [↑](#footnote-ref-6)
7. Hardita Amalia, *Anak Muda “Keren” Akhir Zaman* (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2015), h. 3. [↑](#footnote-ref-7)
8. Sri DJoko, dkk, *Mobilitas Penduduk Dan Bonus Demografi* (Bandung: UNPAD PRESS, 2017), h. 155. [↑](#footnote-ref-8)
9. BKKBN, *Pedoman Pengelolaan PIK R/M* (Jakarta: BKKBN, 2012), h. 38. [↑](#footnote-ref-9)
10. Neng Nika Ferlina, *Branding Duta GenRe 2019 Kota Bandung* (Bandung: repository.unpas.ac.id, 2019), h. 1. [↑](#footnote-ref-10)
11. Agung Tri Haryanta & Eko Sujatmiko, *Kamus Sosiologi* (Surakarta: PT Aksara Sinergi Media, 2012),h. 193. [↑](#footnote-ref-11)
12. Universitas Sebelas Maret, *Duta GenRe Sebarkan Virus Kebaikan*, <https://uns.ac.id/id/uns-update/duta-genre-uns-siap-sebarkan-virus-kebaikan.html>, (25 November 2019). [↑](#footnote-ref-12)
13. M. Taufiq Amir, *Perilaku Organisasi,* (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2017), h.18-19. [↑](#footnote-ref-13)
14. Muamar Himawan, *Pokok-Pokok Organisasi Modern* (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), h. 51. [↑](#footnote-ref-14)
15. An-nabhani, *Sistem Pergaulan Dalam Islam* (Bogor: Cetakan III, Pustaka Tariqul Izzah, 2001), h. 7. [↑](#footnote-ref-15)
16. Drosth, *Mengajar Atau Mendidik* (Yogyakarta: Kanisius, 1998), h. 69-70. [↑](#footnote-ref-16)
17. Soejono Soekanto & Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar ,*…… h. 172. [↑](#footnote-ref-17)
18. A. Wahab Suneth dan Syarifuddin Djohan, *Problematika Dakwah Dalam Era Indonesia* (Jakarta: Bina Rena Pariwa, 2000), h. 72. [↑](#footnote-ref-18)
19. *Ibid*, h. 15. [↑](#footnote-ref-19)
20. BKKBN, *Panduan Pengelolaan PIK Remaja*, (Jakarta: BKKBN, 2012), h. 7 [↑](#footnote-ref-20)
21. Zinuddin Maliki, *Teori Sosial Modern*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), h. 96 [↑](#footnote-ref-21)
22. UU RI Tahun 2009 [↑](#footnote-ref-22)